



<b>Accepted:</b> May 2024	<b>Revised:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
------------------------------	------------------------------	----------------------------------

## **Implementasi Pendidikan Berbasis *Life Skills* Bagi Santri Pondok Pesantren**

**Elsa Puji Rahmawati<sup>1</sup>, Azzah Nor Laila<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>201310004438@unisnu.ac.id, <sup>2</sup>azzah@unisnu.ac.id

### ***Abstract***

*This research aims to determine the concept of life skills-based education at the Al-Buruj Ngabul Jepara Islamic boarding school, the implementation of life skills-based education for students at the Al-Buruj Jepara Islamic boarding school, and supporting and inhibiting factors for the implementation of life skills-based education at the Al-Buruj Ngabul Jepara Islamic boarding school. The Al-Buruj Ngabul Jepara Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools that implements life skills-based education which is aimed at providing skills to students to prepare students to face the problems that exist in society when they graduate from the Islamic boarding school. This research uses a qualitative method with a descriptive data analysis approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data through technical triangulation. The results of this research show that the implementation of life skills-based education for students at the Al-Buruj Ngabul Jepara Islamic Boarding School is beneficial for increasing the creativity and skills of students. Life skills education at the Al-Buruj Ngabul Jepara Islamic Boarding School, namely personal skills through congregational prayers, sunnah prayers, reading the Koran, dhikr, istighasah, social skills through students' daily activities and organizational activities, academic skills through religious education, khidmah and teaching practice, muhadharah in Arabic and Indonesian, vocational skills through extracurricular programs. Supporting factors are students' interests, facilities and infrastructure, and activity costs. Meanwhile, the inhibiting factors are students who lack discipline, missing equipment, and limited time.*

**Keywords:** *Implementation; Life Skills Education; Santri.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan berbasis *life skills* pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara, Implementasi pendidikan berbasis *life skills* bagi santri pondok pesantren Al-Buruj Jepara, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pendidikan berbasis *life skills* pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan Pendidikan berbasis *life skills* yang ditujukan untuk memberikan keterampilan kepada santri guna mempersiapkan santri untuk menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat ketika sudah lulus dari pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan berbasis *life skills* bagi santri Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara sangat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan bagi para santri. Pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara yaitu *personal skill* melalui sholat berjamaah, shalat sunnah, membaca Al-Quran, *dzikir*, *istighasah*, *social skill* melalui aktivitas sehari-hari santri dan kegiatan organisasi, *academic skill* melalui pendidikan keagamaan, *khidmah* dan praktik mengajar, *muhadharah* bahasa arab dan bahasa Indonesia, *vocational skill* melalui program ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya yaitu minat santri, fasilitas sarana dan prasarana, serta biaya kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri yang kurang disiplin, peralatan yang hilang, serta waktu yang terbatas.

**Kata Kunci:** Implementasi; Pendidikan *Life Skills*; Santri.

### Pendahuluan

Pada zaman sekarang ini, semuanya telah berubah, seperti yang ditunjukkan oleh era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan canggih. Adanya perkembangan di era globalisasi yang ada di berbagai bidang tak terkecuali di bidang pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan serta kemajuan negara sangat bergantung pada pendidikan (Effendi, 2021). Dalam meningkatkan pembelajaran tentunya lembaga pendidikan memiliki usaha dalam memajukannya (Murniyanto dkk, 2024).

Sistem pendidikan membutuhkan cara pandang baru untuk membentuk dan mendidik manusia serta hal ini mendorong lembaga pendidikan di Indonesia untuk mengubah pendidikan yang berfokus pada kualitas, kemampuan dan keterampilan. Standar mutu yang diterima oleh masyarakat saat ini adalah seberapa sukses lulusan suatu instansi pendidikan dalam menghadapi persaingan global. Disamping itu, lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai pusat pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi muda muslim untuk menghadapi era globalisasi.

Persepsi umum masyarakat terhadap santri sering kali memunculkan anggapan kuno yang menyatakan bahwa santri itu konservatif, kurang adaptif terhadap perubahan serta modernisasi, dan cenderung tertutup dalam kegiatan keagamaan tanpa pengetahuan umum yang luas dan dianggap hanya bisa mengaji saja. Pada kenyataannya, bahwa saat ini sudah banyak pondok pesantren yang memiliki program pendukung seperti Pendidikan berbasis *life skill* yang ditujukan kepada santri untuk menyiapkan bekal dimasa depannya ketika sudah lulus dari pondok pesantren. (Fudliyana and Susilo, 2023)

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat di mana pendidikan Islam diajarkan, memiliki struktur yang jelas, dan semua orang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren memiliki andil yang cukup besar untuk mengiringi proses

dalam menjalani kehidupan (Nindi Aliska Nsution, 2020). Pada orientasinya, pondok pesantren harus dapat menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya dapat menerima informasi di seluruh dunia, tetapi juga memiliki bekal untuk menjadi orang yang inovatif, kreatif, dan produktif. Akan tetapi banyak disayangkan jika pada saat ini masih ada pondok pesantren yang kurang produktif sehingga kurang adanya kepercayaan diri dari para *output* yang berasal dari pondok pesantren terhadap *output* lembaga pendidikan umum. Adanya perbedaan tersebut maka pondok pesantren dituntut untuk bisa bertahan hidup dan mengejar ketertinggalan untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai era globalisasi dengan melaksanakan pengembangan keterampilan hidup sambil mempertahankan tujuan utama pondok pesantren dalam menciptakan individu yang beriman dan bertakwa.

Disamping pondok pesantren mempertahankan ketradisionalannya juga harus bisa mengembangkan kepribadian, pola pikir, dan masa depan para santrinya di era globalisasi. Pondok pesantren selain dijadikan sebagai wadah dalam pembinaan moral dan keislaman para santri dalam mempelajari ilmu agama, pondok pesantren juga perlu melakukan modifikasi, artinya setiap pondok pesantren perlu memiliki perbedaan dan keunggulan yang berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya. Untuk memiliki perbedaan dan keunggulan yang berbeda maka, harus adanya kerjasama antara pihak internal dan eksternal dalam meningkatkan kualitas para santri yang berada di bidang intelektual, keagamaan bahkan terhadap pendidikan *life skill* yang dapat dikuasai oleh para santri. Adanya kerja sama diharapkan terciptanya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien (Mizal, B., & Dewi, 2021). Akhirnya, pondok pesantren pada saat ini menuntut santri tidak hanya mendalami ilmu agama saja akan tetapi dituntut untuk mampu menguasai beberapa aspek keterampilan.

Dari hal itu, setiap pondok pesantren harus adanya pendidikan *life skill* bagi santri dan sudah menjadi inovasi baru di lingkungan pondok pesantren. Tujuan dari diadakannya pendidikan *life skill* yang ada di lingkungan pondok pesantren untuk memberikan bekal kepada santri agar dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan. Menurut Broling *life skill* merupakan interaksi yang sangat penting di mana orang lain memiliki pengertian dan pengendalian diri, yang memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang mandiri yang sangat penting yang di dalamnya orang lain memiliki pengertian dan pengendalian diri sehingga memungkinkan mereka menjalani kehidupan mandiri. Sedangkan menurut Wahab mengartikan bahwa *life skill* merupakan sebuah kemampuan dan keberanian untuk dapat mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang secara aktif dalam memperoleh solusi untuk menghadapi suatu permasalahan. Dari beberapa pendapat yang telah di jelaskan sebelumnya mengenai pengertian *life skill* dapat disimpulkan bahwa *life skill* merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki dan akan dibutuhkan manusia sebagai dasar untuk bertahan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. (Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, 2019).

Pendidikan kecakapan hidup, juga disebut sebagai *life skill education*, bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki sikap dan kemampuan hidup yang dapat mereka gunakan di kemudian hari melalui kegiatan yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Pendidikan kecakapan hidup juga dapat diajarkan melalui penerapan kebiasaan agar siswa menjadi lebih mandiri dan mampu berinteraksi dengan masyarakat sepanjang hidup mereka. (Munastiwi, 2021). Pendidikan *life skill* sebenarnya menekankan pada penguasaan siswa dalam kemampuan mereka dalam memahami diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) telah menjadi kebutuhan setiap santri dengan

mempersiapkan santri agar dapat menjadi manusia yang memiliki sumber daya berkualitas serta dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan masyarakat (Putri Nurlela Sari dkk, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Rohmanasari, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan *life skill* pada siswa menengah atas diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya di masa akan datang (Rohmanasari, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gufron dan Haris tentang implementasi pendidikan *life skill* di MAN Batuda Gorontalo dan hasil kajiannya menunjukkan bahwa pendidikan *life skill* dalam penerapannya melalui pengambilan keputusan, komunikasi, menerima perbedaan kemampuan siswa dan kepemimpinan (Gufron, S., & Haris, 2020)

Pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara merupakan salah satu pondok pesantren modern yang di dalamnya memiliki program pendidikan *life skill*. Pondok pesantren ini di dalamnya mengajarkan kegiatan yang berwawasan kecakapan hidup dengan berbagai kegiatan keseharian yang dilakukan pada pola kehidupan para santri, dan ekstra kulikuler. Adapun pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di pondok pesantren ini melalui beberapa model *personal skill*, *academic skill*, *social skill*, dan *vocational skill*. Kegiatan yang dilakukan seperti aktivitas beribadah santri, pendidikan keagamaan, khidmah dan praktik mengajar, *muhadharah* bahasa arab dan bahasa Indonesia, kegiatan interaksi sehari-hari, organisasi kepengurusan santri, tata boga, multimedia, pembuatan tempe dan las. Dan sistem pengelolaan di pondok pesantren ini selalu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan santri agar mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi. Tidak hanya itu, pondok pesantren Al Buruj juga memiliki sarana prasarana yang memadai, para santrinya juga mengenyam pendidikan sekolah pada umumnya dan kuliah.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan *life skill* yang diberikan kepada santri pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara agar santri diharapkan mampu memiliki suatu usaha dalam membentuk kepribadian santri yang mandiri dan memiliki kecakapan dalam hidup. Dengan adanya program pendidikan *life skill* kepada santri diharapkan nantinya memiliki bekal dalam hal pengetahuan, keterampilan yang terasah dan kesanggupan yang dapat bermanfaat di kehidupannya karena santri tidak selamanya berada di pondok pesantren. (Lestari, R. N., Khodijah, N., & Suryana, 2022). Jika di analisis lebih lanjut, dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj tentunya sejalan dengan konsep *life skill* yakni dapat memiliki keberanian dan memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Melihat dari sisi yang ditonjolkan oleh pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam program pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul sangat menarik untuk diteliti karena di dalam pendidikan *life skill* banyak sekali program yang dapat meningkatkan potensi dan keterampilan bagi santri. Adapun pada penelitian ini akan berfokus pada konsep pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara, Implementasi atau penerapan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara, serta adanya faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggambarkan informasi dengan kalimat atau yang bisa disebut dengan penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan (Hardani *et al.*, 2020). Setelah semua data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif artinya menganalisis data didapat dari penelitian dengan

menggunakan cara mengolah data sedemikian rupa untuk menggambarkan dan meringkas hasil penelitian yang ada didalamnya sehingga menjadi lebih praktis dan terperinci. Hasil data deskriptif ini dapat mendeskripsikan dan menganalisis kumpulan data untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan (Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, 2015). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Untuk memperoleh data terkait Implementasi Pendidikan Berbasis *Life Skills* Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara, maka yang menjadi subjek penelitian yaitu ustadz Ulin Nuha dan Nila Nafisah selaku pengurus dan Lu'lu' Ma'summah sebagai santri yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara.

Dalam setiap penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pada data yang didapatkan agar tidak menimbulkan kekeliruan dan data yang diperoleh harus relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Karena itu, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari sumber utama, juga dikenal sebagai "data utama", dan dikumpulkan langsung dari narasumber atau informan yang berfungsi sebagai sumber informasi. Untuk mendapatkan data primer ini dilakukan dengan terjun langsung ke Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara untuk mendapatkan data dari narasumber atau informan yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat, dengan cara melakukan wawancara kepada ustadz Ulin Nuha dan Nila Nafisah selaku pengurus di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara, bahkan melakukan wawancara kepada santri yang bernama Lu'lu' Ma'summah di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Selanjutnya, Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder ini didapatkan dari jurnal yang merujuk pada penelitian terdahulu, observasi, foto, data serta buku yang menunjang terkait permasalahan yang peneliti lakukan. (Nasution, 2023)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi yaitu dengan cara mengamati kejadian observasi data yang didapatkan akan lebih jelas dan lengkap secara real yang ada di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan berbasis *life skill* bagi santri yang ada di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung oleh peneliti dan narasumber. Wawancara ini dilakukan melalui via *WhatsApp* dan telepon. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan berbasis *life skills* bagi santri yang ada di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara, dengan cara mewawancarai pengurus serta santri. Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Waruwu, 2023). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan gambar ketika sedang melaksanakan observasi secara langsung di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara sebagai salah satu penunjang mengenai kebutuhan yang peneliti lakukan untuk mempermudah peneliti.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi, dan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data penelitian. Teknik triangulasi sumber melibatkan memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, pengajar, dan santri Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara untuk memperoleh data yang valid terkait implementasi Pendidikan berbasis *life skills* bagi santri di Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Triangulasi metode pemeriksaan salinan data dilakukan melalui pemeriksaan data yang berasal dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda-beda. Dilakukan secara langsung turun ke lapangan dan melalui

media *WhatsApp*. Semakin sama jawaban yang diberikan oleh narasumber maka semakin valid data yang didapatkan. Triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data dengan waktu yang berbeda, dengan cara melakukan penelitian pada pagi hari dan malam hari melalui media *WhatsApp*. Jika hasil data sama maka data yang didapatkan itu valid. (Mamik, 2014)

Selanjutnya, yaitu analisis data yang di dalamnya menjelaskan tentang proses penyusunan data yang di kumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengolahan sampai pada tahap kesimpulan. (Abubakar, 2020). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data deskriptif kualitatif berupa mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal pokok dan fokus pada hal-hal penting. Sehingga setelah data di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam temuan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang penting dan bersangkutan dengan implementasi Pendidikan berbasis *life skill* bagi santri Pondok Pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara. Selanjutnya penyajian data, peneliti akan mengklasifikasikan dan menyajikan yang sesuai pada pokok permasalahan data berupa deskripsi yang sudah terkumpul. (Sahir, 2022) Kemudian penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. (Mulyatiningsih, 2023)

## Hasil Penilaian dan Pembahasan

### *Konsep pendidikan life skills di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara*

*Life skill* dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian pengetahuan dan kemampuan yang akan dibutuhkan oleh setiap orang agar mampu hidup secara mandiri. Secara konseptual, "hidup" diartikan sebagai "hidup" dan "cakap" diartikan sebagai "cakap". Dengan demikian, "kecakapan hidup" dapat didefinisikan sebagai suatu kemahiran, kesanggupan, kepandaian, atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan (Abdul Majid, 2020)

Pendidikan *life skill* diberikan oleh pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara untuk santri agar setiap santri dapat menjadi pribadi yang mandiri serta kecakapan dalam hidup. Dengan adanya pendidikan *life skill* maka santri diharapkan memiliki bekal dalam pengetahuan, kesanggupan dan keterampilan yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dirancang untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang karena tidak selamanya mereka akan hidup dan mengabdikan di pondok sehingga pendidikan *life skills* dipersiapkan oleh pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara untuk santri ketika sudah terjun di masyarakat.

Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara pada pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan para santri dengan menyesuaikan minat bakat santri agar santri dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Artinya, pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul di laksanakan berdasarkan konsep yang berbasis kecakapan hidup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pondok pesantren dan program-program khusus yang menyokong *skill* dan keterampilan santri dalam sistem pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik. Seperti dalam penerapannya pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam pengelolaannya dilaksanakan secara terpisah dan tersendiri dengan dibentuknya pelatihan kursus dan kegiatan kursus keterampilan bahkan dibentuk lembaga keorganisasian agar semua kegiatan pendidikan *life skill* dapat dilaksanakan secara terarah dan terstruktur. Pendidikan *life skill* di pondok

pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam penerapannya setiap santri diwajibkan untuk mengikuti pendidikan *life skill*. Sehingga setiap santri memiliki kesadaran dalam diri bahwa pendidikan *life skills* itu penting agar setelah menjadi alumni dari pondok pesantren santri dapat menjadi manusia yang mandiri ketika di masyarakat terlebih kehidupan yang semakin modern dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara memiliki konsep pendidikan *life skill* dalam kegiatan program pendidikan keagamaan, khidmah dan praktik mengajar, *muhadharah*, dan mempelajari kitab-kitab serta kegiatan umum melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah *skill* yang dilakukan secara sederhana karena pesantren menonjolkan pada sistem informal. Pendidikan *life skill* disini diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri yang mengarah pada kecakapan hidup melalui kegiatan pembiasaan. Semua santri yang berasal dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi dalam penerapan pendidikan *life skill* disamaratakan dan tentunya pondok pesantren mengonsep tempat kegiatan pendidikan *life skill* secara terpisah antara santri laki-laki dengan santri perempuan.

Selain itu, untuk menuju keberhasilan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara, pengurus mengonsep pendidikan *life skill* dengan sangat sistematis demi kelancaran pendidikan *life skill* bagi santri sehingga dibutuhkan suatu perencanaan yang matang. Adapun ada 4 tahap diantaranya: *Pertama* tahap *planning* atau perencanaan. Dalam tahap perencanaan, tentunya pondok pesantren melaksanakan rapat yang berkaitan dengan pendidikan *life skill* dengan pimpinan dan pengurus pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. *Kedua* tahap pelatihan, pada tahap pelatihan santri dilatih oleh pengurus pondok pesantren dan dilatih langsung oleh alumni pondok pesantren yang telah lulus dari pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. Pada tahapan ini, saat pendidikan *life skill* berlangsung, santri diharap memperhatikan ustadz atau guru yang sedang memberikan arahan tentang pendidikan *life skill* sehingga nantinya ketika praktek secara langsung santri dapat memahaminya. *Ketiga* tahap praktek, dalam tahap ini setelah santri memperoleh pelatihan selanjutnya santri mulai mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh. *Keempat* tahap pembiasaan atau evaluasi, pada tahap ini santri disuruh untuk mengulang secara terus menerus atau membiasakan *life skill* yang sudah diajarkan. Tak hanya itu, pada tahap evaluasi pengurus pondok pesantren juga mengevaluasi pelaksanaan pendidikan *life skill* untuk perbaikan dan kemajuan pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara.

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan *life skills* yang dilakukan di pondok pesantren Al-Buruj ini mengacu pada kurikulum pondok pesantren dan program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santri yang memadukan antara teori dan praktik. Semua bentuk kegiatan santri ini dilaksanakan secara terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan.

### ***Implementasi pendidikan life skills di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara***

Pondok pesantren Al-Buruj merupakan salah satu pondok pesantren modern di Ngabul Jepara Jawa Tengah yang memiliki program pendidikan *life skill* bagi santri. Pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara mengimplementasikan pendidikan *life skill* dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan eksplorasi dengan berbagai metode dan pendekatan seperti mengemas pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara dengan berbagai macam bentuk kegiatan pendidikan *life skill* seperti adanya pelatihan dan kursus untuk dijadikan sebagai wadah bagi

santri dalam mengaplikasikan keterangan dan keahlian guna mengasah pendidikan *life skill* yang sudah dimiliki dan diajarkan oleh pondok pesantren. Tentunya dengan adanya pendidikan *life skill* dalam penerapannya dapat membantu santri mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan tentunya menciptakan wawasan ilmu pengetahuan yang belum pernah dipelajari di luar maupun di dalam pondok pesantren. Pendidikan *life skill* dalam penerapannya juga disusun secara sistematis dan dilaksanakan sesuai serta saling membantu sama lain seperti santri yang sudah menjadi kader di pondok pesantren harus mengajari santri lain.

Dari data hasil penelitian di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara yang berbasis pondok modern memiliki banyak kegiatan. Oleh karena itu kegiatan *life skill* ini diklasifikasikan menjadi 4 sesuai dengan menurut *Team Broad Based Education* yaitu: (Suseno, 2024)

Kecakapan personal (*personal skill*) merupakan kecakapan yang digunakan untuk mengenal diri sendiri secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan kesadaran diri (*self awareness*). Kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) merupakan kesadaran sebagai makhluk Tuhan dan sebagai masyarakat sosial yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan (Soepriyadi, 2021).

Adapun implementasi pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam kecakapan personal (*personal skill*) lebih ditonjolkan dalam pemahaman identitas diri, sebagai pengenalan potensi diri dan memahami diri sendiri sebagai makhluk Tuhan dan sosial untuk mengambil tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Implementasinya terintegrasi dalam bentuk aktivitas ibadah sehari-hari santri, meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, *dzikir* setelah shalat, dan *istighasah*. Penerapan aktivitas ibadah tersebut selain untuk menguatkan spiritual keagamaan santri sekaligus sebagai makhluk yang diciptakan Allah supaya menjadi hamba yang menambah tingkat keimanan dan ketakwaannya, serta membentuk karakter santri yang religius.

Kecakapan akademik (*academic skill*) merupakan kecakapan kemampuan berfikir secara ilmiah yang merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara umum dan mengarah pada kegiatan keilmuan. Implementasi *academic skill* yang ada di pondok pesantren Al-Buruj diterapkan dalam pendidikan keagamaan dan kegiatan pondok pesantren. Pendidikan keagamaan ini diharapkan mampu membentuk jiwa santri yang religius dan memiliki pengetahuan islam yang cukup. Untuk program pendidikan keagamaan diorientasikan dalam kurikulum pondok pesantren sebagai ciri khas pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara dan materi target unggulan pondok pesantren seperti Tafsir juz 30, Kalimat *Mabni*, *Al-Kifayah*, *Jurumiyah*, *Tafsir Istilahi* dan *Lughowi*, Hadits 400, *Tahfidz Al-Quran* yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Dan kitab kuning lain yang dipelajari saat KBM seperti *Fathul Qarib*, *Mabadi Awaliah*, *Sulam Taufiq*, *Qowaidul Ashasiyah*, *Musthdah Hadis*, *Tafsir Tarbawi* dan *Kifayatul Akhyar* sesuai dengan tingkatan kelasnya. Terdapat pembelajaran materi formal yang diajarkan pada hari Sabtu dan Ahad. Serta kegiatan pondok pesantren yang lainnya seperti mengaji kitab yang dilaksanakan *ba'da dhuhur* untuk santri dewasa yaitu kitab *Fathul Qarib* dengan memberi makna dan membaca kitab, sedangkan untuk santri anak-anak yaitu kitab *Ayyuhal Walad*. Serta kegiatan setoran hafalan dan target pondok pada *ba'da subuh* dan *maghrib*.

Tidak hanya itu, kegiatan khidmah dan praktik mengajar juga termasuk dalam program pondok pesantren Al-Buruj yang sudah memasuki masa akhir santri yang memiliki peran penting guna mempersiapkan santri untuk menjadi guru dimasa depan. Melalui kegiatan ini, pesantren memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh santri dapat dibagikan kepada orang lain, bukan

hanya untuk diri mereka sendiri. Selain itu juga dapat menunjang potensi dan keterampilan para santri untuk menjadi guru yang profesional, kreatif, dan inovatif.

Adapun kegiatan lainnya yang menunjang *academic skill* seperti kegiatan *muhadharah* Bahasa Arab yang dilaksanakan *ba'da isya'* dan *muhadharah* Bahasa Indonesia dilaksanakan *ba'da maghrib* sebagai kegiatan harian santri berupa latihan berdakwah dan berpidato. Proses pelaksanaannya dilakukan secara terjadwal dan bergantian. Kegiatan *muhadharah* ini, santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum dengan tema keagamaan yang sesuai dengan pemahaman dan penguasaan materi yang dibawakan. Melalui kegiatan *muhadharah* ini, santri diharapkan mampu menjadi *da'i* yang masuk dalam dunia dakwah untuk men-syiar-kan ajaran-ajaran islam. Selain itu juga terdapat penerapan hari bahasa arab yaitu hari Ahad dan Rabu dengan melaksanakan *hiwar* atau percakapan Bahasa Arab dengan sesama santri maupun *ustadz* dan *ustadzah*. Dengan adanya pendidikan *life skill* pelatihan bahasa arab telah dibuktikan keberhasilannya bahwa banyak sekali alumni yang mahir dalam berbahasa arab sehingga melanjutkan pendidikan di luar negeri seperti melanjutkan pendidikan di Sudan. Dan dengan adanya pendalaman agama melalui kitab yang dikaji di pondok pesantren ini dapat menambah khazanah atau keilmuan agama yang di dalamnya juga terdapat ilmu umum yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari santri setelah mengikuti kajian kitab. Dari pembelajaran kitab kuning ini santri diharapkan bisa membaca dan memaknai kitab kuning sebagai ciri khas seorang santri agar mampu memahami isi dan makna dari kitab yang dipelajari.

Kecakapan sosial (*social skill*) merupakan kecakapan kemampuan berkomunikasi dengan empati dan bekerja sama. Kecakapan Sosial (*social skill*) diimplementasikan melalui interaksi sehari-hari karena selalu berbaur dengan santri lainnya, tidak membedakan dengan kelompok lain. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan budaya antri ketika menggunakan fasilitas sarana dan prasarana pondok, *ro'an* bersama yang dilaksanakan pada agenda mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis sore, jadwal pembagian piket dipondok yang semuanya mendapatkan peran yang sama walaupun pengurus maupun non pengurus mendapatkan bagian masing-masing secara adil. Dalam kegiatan ini ketika santri melanggar ketentuan yang sudah diterapkan di pondok maka santri tersebut akan mendapatkan *takziran* atau hukuman oleh pengurus. Selain itu, terdapat kegiatan sosial melalui *infaq* kamis mubarak yang dilaksanakan hari kamis setiap seminggu sekali dengan melakukan sedekah kepada warga yang kurang mampu dan membutuhkan yang berada di lingkungan sekitar pondok pesantren. Dari kegiatan tersebut santri dididik dan dilatih untuk bekerja sama, berkomunikasi, berkoordinasi, saling tolong menolong dan berbagi kepada sesama.

Kegiatan *social skill* ini juga dilakukan melalui organisasi kepengurusan di dalam pondok yang dijalankan oleh santri yang dibimbing oleh dewan *ustadz* *ustadzah* dan pengasuh pondok pesantren. Dalam organisasi kepengurusan ini santri dilatih belajar tentang *leadership* (kepemimpinan) dan tanggung jawab.

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan yang terdapat dimasyarakat atau yang biasa disebut dengan kecakapan kejuruan. Adapun implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam kecakapan kejuruan (*vocational skill*) diantaranya ada keterampilan tata boga, multimedia, pembuatan tempe, dan pelatihan pengelasan. Dari kegiatan tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan potensi dan keterampilan santri agar dapat menginspirasi dan dapat menumbuhkan minat santri terhadap *life skill* yang ingin mereka kembangkan.

*Pertama*, keterampilan tata boga. Kegiatan tata boga dilaksanakan di aula pondok pesantren. Setiap santri yang sudah menjadi kader di pondok pesantren harus mengajari dan membimbing santri dalam pendidikan *life skill* keterampilan tata boga dan diakhir semester santri harus mengikuti praktek guna menerapkan pengetahuan yang dimiliki setelah mengikuti pendidikan *life skill* keterampilan tata boga. *Kedua*, keterampilan multimedia. Multimedia tujuan adanya keterampilan multimedia agar santri memiliki bekal dalam pengetahuan teknologi informasi khususnya dalam hal desain grafis dan penguasaan program dasar komputer. *Ketiga*, pembuatan tempe, ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dalam pelatihan pembuatan tempe oleh santri dilaksanakan dua minggu sekali. Adanya pelatihan pembuatan tempe memiliki sisi positif karena sudah banyak alumni pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara yang melanjutkan pendidikan di luar negeri seperti di Timur Tengah banyak yang mencari sampingan dengan memproduksi tempe sekaligus mempromosikan bahwa tempe merupakan makanan khas dari Indonesia yang terbuat dari bahan baku kedelai. *Keempat*, pelatihan keterampilan pengelasan. Dalam keterampilan ini hanya ada di pendidikan *life skill* untuk santri putra. Bagi santri yang mengikuti pendidikan *life skills* keterampilan pengelasan, santri mengikutinya dengan magang ditempat las. Tujuan dalam pelatihan keterampilan pengelasan yakni santri dapat mengembangkan keterampilan dan mengembangkan kewirausahaan ketika santri sudah lulus dari pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara.

Maka dapat disimpulkan bahwa *life skill* yang ada di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara ini diklasifikasikan menjadi 4 yaitu *personal skill*, *academic skill*, *social skill* dan *vocational skill*. Hal itu menunjukkan bahwa *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara ini sebagai *best practice* atau model yang real bahwa pendidikan *life skill* ini diasah secara utuh dari berbagai aspek. Sehingga dari *life skill* ini dalam konteks lembaga pendidikan islam dapat melahirkan insan dengan ilmu agama yang mumpuni, menjadikan santri yang religius dan berakhlakul karimah. Serta dapat membentuk santri yang kreatif dan inovatif.

### ***Faktor pendukung dan penghambat pendidikan life skills di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara***

Dalam pelaksanaan program pendidikan *life skill* tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada sebuah program, begitu juga pada pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bisa dari pendidik itu sendiri maupun dari santri.

Adapun hasil pengamatan dan interview dengan pengurus pondok pesantren Al Buruj Ngabul faktor pendukung pendidikan *life skill* diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, adanya keinginan dari pengasuh pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dalam mengembangkan pendidikan *life skill* ditunjang oleh sumber daya manusia (SDM) dan minat santri dalam proses pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. Minat santri dalam pelaksanaan program pendidikan *life skill* dapat menjadikan santri meningkatkan kreativitasnya karena dengan adanya minat maka santri akan semakin semangat dalam melaksanakan program pendidikan *life skill* yang ada di pondok. Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan *life skill* dan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul dapat terlaksana dan berjalan sesuai yang diinginkan oleh pihak pondok pesantren.

*Kedua*, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam keberlangsungan proses pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai yang di gunakan di dalam keberlangsungan pendidikan *life skill* tentunya

memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan dalam proses pendidikan *life skill*.

*Ketiga*, biaya kegiatan dalam pendidikan *life skill* yang gratis sehingga setiap santri bisa mengikuti kegiatan ini serta dapat meningkatkan keterampilan yang di miliki tanpa memikirkkan biaya yang akan dikeluarkan jika mengikuti pendidikan *life skill*. Dalam biaya pendidikan *life skill* sudah termasuk biaya keseluruhan yang dari awal di bayarkan sehingga dapat digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan *life skill*.

Faktor penghambat pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. *Pertama*, adanya santri yang kurang disiplin dan malas dalam mengikuti kegiatan pendidikan *life skill* dan pengurus harus turun tangan dan mensosialisasikan kegiatan pendidikan *life skill* agar semua santri dapat mengikuti dan mengasah keterampilan yang telah dimiliki guna dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Agar tidak adanya santri yang kurang disiplin dan malas maka dari pondok pesantren mewajibkan semua santri dalam mengikuti pendidikan *life skill*, ketika tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan *takziran* atau hukuman.

*Kedua*, ketika kegiatan pendidikan *life skill* berlangsung banyak sekali peralatan yang hilang dan tidak dikembalikan ditempat asalnya. Akibatnya peralatan tidak lengkap ketika akan digunakan untuk kegiatan pendidikan *life skill* dan menjadi hambatan dalam kegiatan pendidikan *life skill*. Sehingga pondok pesantren memberikan solusi untuk santri agar setelah memakai peralatan di taruh di tempatnya kembali.

*Ketiga*, faktor penghambat dari pendidikan *life skill* yang terletak pada waktu kegiatan yang sedikit sehingga santri tidak bisa secara leluasa mempraktekkan dan mengasah ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan *life skill* serta masih terjadinya miskomunikasi antara pengasuh dan santri dan mengakibatkan santri kurang paham mengenai materi yang diberikan ketika kegiatan pendidikan *life skill* berlangsung. Untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, pihak pondok pesantren harus mengkaji kembali waktu yang digunakan untuk kegiatan pendidikan *life skill*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan berbasis *life skills* bagi santri sudah dijalankan dengan baik. Pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara merupakan pondok modern yang di dalamnya mengembangkan pendidikan *life skill*. Tujuan dari adanya pengembangan pendidikan *life skill* di lingkungan pesantren adalah untuk memberikan bekal kepada santri agar dapat mengatasi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan terlebih pada kehidupan modern seperti sekarang ini. Adanya pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara terbukti bahwa santri yang menimba ilmu tidak hanya dapat menambah ilmu pengetahuan agama saja akan tetapi dapat mengasah dan mengembangkan pendidikan *life skill*. Dari kegiatan ini *output* yang dihasilkan dari kegiatan *life skill* sudah maksimal dan sesuai. Agar kegiatan *life skill* tidak monoton harus dibekali dengan ilmu praktek. Dari ilmu praktek tersebut ketika keluar dari pondok pesantren santri tidak canggung dalam menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga, kegiatan *life skill* memang perlu dibekali untuk para santri. Adanya faktor pendukung dan penghambat sangat berdampak pada kelancaran kegiatan *life skill* yang dilakukan di pondok pesantren, sehingga pondok pesantren harus mengevaluasi program-program kegiatan yang dilaksanakan agar dapat dijadikan bahan perbaikan program kegiatan kedepannya.

Yang menjadikan pembeda dari hasil penelitian terdahulu bahwa penelitian ini menunjukkan, pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara dalam pelaksanaan pendidikan *life*

*skill* memiliki beberapa program unggulan yang di setiap pondok pesantren belum menerapkan program tersebut. Adapun kegiatan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara di klasifikasi menjadi 4 yaitu *personal skill*, *academic skill*, *social skill* dan *vocational skill* dengan masing-masing kegiatan pendidikan *life skill*. Dalam implementasi *personal skill* melalui meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, *dzikir* setelah shalat, dan *istighasah*. *Academic skill* melalui program pendidikan keagamaan, program khidmah dan praktik mengajar, serta *muhadharah* Bahasa Aran dan Bahasa Indonesia. *Social skill* melalui kegiatan keseharian santri di pesantren dan organisasi kepengurusan santri. Serta *vocational skill* melalui keterampilan tata boga, multimedia, pembuatan tempe, dan pelatihan pengelasan. Tentunya hal ini menjadi pembeda dari penelitian dahulu yang sudah dijelaskan diatas bahwa penelitian yang dilakukan oleh Gufron dan haris tentang implementasi pendidikan *life skill* di MAN Batuda Gorontalo, dan temuan penelitian bahwa digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan, komunikasi, dan menerima perbedaan kemampuan siswa, serta kepemimpinan.

### Penutup

Pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara merupakan pondok pesantren modern yang di dalamnya mengembangkan pendidikan *life skill* bagi santri yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas santri. Adanya pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada sekarang ini, karena sekarang ini memasuki era globalisasi dan perkembangan zaman maka, disamping pondok pesantren mengajarkan pendidikan Islam kepada santrinya juga harus dapat mengasah kreativitas. Santri harus memiliki kreativitas yang bisa digunakan dan dimanfaatkan setelah menjadi alumni dan berkecimpung di lingkungan masyarakat. Pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Al Buruj Ngabul Jepara dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu *personal skill*, *academic skill*, *social skill* dan *vocational skill* (kejuruan) namun tetap dikemas dalam kesederhanaan yang mempertahankan karakter pesantren. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan sehari-hari santri dipondok, pendidikan keagamaan, khidmah dan praktik mengajar, *muhadharah* bahasa arab dan bahasa Indonesia, kegiatan interaksi sehari-hari, organisasi kepengurusan santri, tata boga, multimedia, pembuatan tempe dan las. Kegiatan *life skill* yang dilaksanakan tidak jauh dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu minat santri, fasilitas sarana dan prasarana, serta biaya kegiatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri yang kurang disiplin, peralatan yang hilang, serta waktu yang terbatas. Dengan adanya konsep pendidikan *life skill* ini diharapkan dapat berkompetisi di lingkungan masyarakat setelah menjadi alumni dari pondok pesantren juga untuk meningkatkan kreativitas santri yang telah didapat dari mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Buruj Ngabul Jepara.

### Daftar Pustaka

- Abdul Majid (2020) *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Roskarya.
- Abubakar, R. (2020) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press. Yogyakarta: SUKA Press - UIN Sunan Kalijaga. Available at: [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D.E. (2019) 'Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), pp. 107–113.

- Effendi, M. (2021) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dalam meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam.', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), pp. 39–51.
- Fudliyana, A.N. and Susilo, S. (2023) 'Prosiding Seminar Nasional', 8(02), pp. 127–134.
- Gufron, S., & Haris, I. (no date) 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo', p. 11.
- Hardani *et al.* (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif*.
- Lestari, R. N., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022) 'Analsisi Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah dan Madrasah', 5, p. 7.
- Mamik (2014) *Metodologi Kualitatif, Penerbit Zifatama Publisher*. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Mizal, B., & Dewi, R. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Teamwork Pembelajaran Di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar', *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, p. 12.
- Mulyatiningsih, E. (2023) *Metode Penelitian Dasar untuk Penulisan Tugas Akhir di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Munastiwi, M.A.& E. (2021) 'Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), p. 37.
- Murniyanto dkk (2024) 'Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran', *DIRASAH*, 7(1), pp. 2621–2838.
- Nasution, A.F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nindi Aliska Nsution (2020) 'Lembaga Pendidikan Islam Pesantren', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), pp. 36–52. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.36-52>.
- Putri Nurlela Sari dkk (2023) 'Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran', *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal Of Community Services)*, 1(1), pp. 1–9.
- Rohmanasari (2019) 'Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), p. 385. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15009>.
- Sahir, S.H. (2022) *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Sandu Siyoto, SKM, M.K. and M. Ali Sodik, M. a. (2015) 'Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1', *Dasar Metodologi Penelitian*, pp. 1–109.
- Soeprihadi, N.R. (2021) 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri', *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 1(1), p. 18.
- Suseno, N. dan G.P. (2024) *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: Transformasi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Digital*. Cetakan Pe. Cibeusi: CV. Mega Press Nusantara.
- Waruwu, M. (2023) 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 2896–2910.